

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai seniman akademis tantangan terbesar adalah selalu menciptakan pembaharuan-pembaharuan, baik secara visual maupun konseptual. Penulis mencoba menjawab tantangan tersebut dalam penciptaan karya tugas akhir kali ini, dengan mengeksplorasi bukan hanya dari segi bentuk tetapi juga ide dan gagasan. Pengalaman pribadi dan pengamatan terhadap apa yang terjadi disekeliling kita selalu menarik perhatian untuk dijadikan inspirasi dalam berkarya. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, penulis memanfaatkan sumber daya alam berupa tanah liat jenis *earthenware* dari daerah Pagerjuran, Bayat, Klaten, Jawa Tengah yang mana merupakan material utama dalam pembuatan produk gerabah oleh para perajin daerah tersebut. Tanah *earthenware* di kalangan perajin sampai saat ini masih tergolong material yang dianggap murah karena melimpah terbentang di daerah perbukitan kampung halaman. Namun sayangnya oleh para perajin tidak dimanfaatkan secara maksimal. Dengan sadar atau tidak kebanyakan dari mereka hanya melakukan apa yang sudah menjadi kebiasaan tanpa melihat perkembangan yang ada di luar. Produk gerabah seperti cobek, gentong, padasan maupun gerabah lainya sudah menjadi produk andalan mereka.

Berbagai pengamatan dan eksperimen yang sudah dilakukan secara langsung maupun tidak langsung disimpulkan bahwa tanah jenis apapun dalam ilmu keramik merupakan bahan utama yang sudah memiliki formulasi sedemikian rupa secara alami sehingga dapat dimanfaatkan dalam pembuatan keramik. Pada proses penciptaan tugas akhir ini, penulis memformulasikan tanah tersebut dengan mencampurkan beberapa mineral seperti *silica* atau tanah liat jenis *stoneware* bertujuan meningkatkan titik leburnya atau menambahkan *stain* pada formula tersebut untuk mendapatkan kesan warna yang berbeda beda.

Selebihnya setelah formulasi tanah sudah siap tahap berikutnya adalah penciptaan karya. Penulis mengangkat judul penciptaan teaset dengan memanfaatkan tanah Pagerjuran dekorasi *agateware* berglasir. Proses penciptaan ini dilakukan dengan teknik putar. Teknik putar adalah salah satu teknik dasar dalam penciptaan keramik yang memanfaatkan meja putar dengan berbagai tahapn sebagai berikut: *coning*, *centering*, *opening*, *forming*, *trimming*. Langkah langkah tersebut harus dilakukan dengan baik dan benar supaya mendapatkan presisi bentuk yang sempurna, ketebalan dinding yang konsisten dan pencapaian bentuk yang halus. Kemudian tahap berikutnya adalah proses pengeringan yang memakan waktu tiga sampai tujuh hari baru kemudian dibakar tahap pertama yang disebut *bisqueware* kemudian siap untuk tahap pengglasiran.

Dalam penciptaan keramik, glasir adalah salah satu unsur pokok yang dapat membuat sebuah karya menjadi lebih indah serta meningkatkan kualitas. Dalam sebuah penciptaan karya seni khususnya benda fungsional, keindahan dan kualitas memang sangat penting, akan tetapi aspek ergonomis

juga tidak kalah penting, karena hal tersebut berkaitan dengan proses penggunaan. Unsur kenyamanan dan ketepatan fungsi dalam sebuah produk merupakan pertimbangan penting yang harus dipikirkan dengan matang.

Dalam proses penciptaan ini menghasilkan lima buah *teaset* yang berbeda-beda. Masing-masing dari karya tersebut memiliki bentuk dan motif glasir yang berbeda satu sama lain, tetapi karena menggunakan jenis tanah liat *earthenware*, kesan yang ditimbulkan secara keseluruhan berwarna gelap. Hal tersebut merupakan karakteristik dari material tersebut, dipadukan dengan motif *agateware* dan warna glasir yang sesuai menghasilkan komposisi yang baik, kesan hangat dan *earthy* terlihat menonjol.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil yang diperoleh dalam penciptaan karya kriya, dapat memunculkan saran-saran dan rekomendasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan karya kriya berikutnya. Terbukanya kemungkinan untuk mengaplikasikan huruf dan teks menjadi karya seni rupa dua atau tiga dimensi. Saran untuk kepada perupa/seniman, jangan ragu-ragu untuk mengeksplorasi yang belum pernah diolah orang lain, pengolahan yang tepat menghasilkan karya yang menarik jika digunakan secara tepat. Banyak kemungkinan yang terjadi ketika ide menggiring pada wilayah kreativitas. Pola yang mengatur secara visual memberikan dampak yang positif terhadap proses berkarya, ini dimulai dari diri sendiri untuk aktif dalam berkomunikasi secara interaksi untuk mengemukakan ide dan pemikiran.

Pada proses penciptaan, kedisiplinan adalah hal utama yang harus dijaga secara konsisten agar tidak terjadi kemunduran waktu proses pengerjaan yang akan menghambat proses selanjutnya. Adapun kesiapan bahan dan alat adalah hal yang penting. Menyiapkan alat yang baik dan mengolah bahan dengan tepat akan membuat pekerjaan menjadi efisien. Kegagalan dalam pembuatan karya adalah hal yang wajar, menjaga semangat dalam berkarya dan berpikir positif adalah kunci untuk tetap *on track*. Semoga pencapaian proses berkarya nantinya menjadi lebih berkembang dan sesuai dengan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Suharson dan Dwita Anjasmara. 2012. *Komposisi Tanah Untuk Teknik Reproduksi Keramik Di Sentra Gerabah Pagerjuran Klaten*. Yogyakarta: Jurnal ISI Yogyakarta.
- Astuti, Ambar. 2008. *Keramik: Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Djelantik, A.A.M.2014. *Estetika sebuah pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Gautama, Nia. 2011. *Keramik: Keramik Untuk Hobi dan Karir*: Gramedia.
- Gustami, SP. 1992. “*Filsafat Seni Kriya Tradisional Indonesia*” Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni II/01. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*. Program Pasca Sarjana S-2 Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa.
- Hildawati, Shidarta. 1990/1991. “*Seni Keramik Modern*” dalam Muchtar Kusuma Atmaja, et al. *Perjalanan Seni Rupa Indonesia: Dari Zaman Prasejarah Hingga Masa Kini*. Bandung: Panitia Pameran KIAS 1990-1991.
- SP, Soedarsono. 1987. *Tinjauan Seni Rupa, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Suharson, Arif. 2015. *Reproduksi Keramik*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Taylor, Louisa. 2011. *The Ceramics Bible, The Complete Guide To Materials And Techniques*, Chronical Books.

DAFTAR LAMAN

<https://digitalfire.com/>

<https://glazy.org/>

<https://id.pinterest.com/mgtthecase/agateware/>

<https://id.pinterest.com/pin/AR->

[bRyaaJKkW9HNWIkfrJvTn9zEWp8_oE_rAo_iElQyj6nK2ggS9gA/](https://id.pinterest.com/pin/AR-bRyaaJKkW9HNWIkfrJvTn9zEWp8_oE_rAo_iElQyj6nK2ggS9gA/)

<https://www.youtube.com/watch?v=9GWPg8hFVw>

<https://www.youtube.com/watch?v=gAzaeA-ifNE&t=141s>

<https://ceramicartsnetwork.org/>

https://www.instagram.com/hirokazu_furutani/

<https://www.thesprucecrafts.com/how-to-create-agateware-ceramics-4141725>

<https://en.wikipedia.org/wiki/Agateware>

<https://www.britannica.com/art/agateware>

